

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Pada penelitian kali ini digunakan sebuah rancangan untuk menyusun rencana pada sebuah struktur riset yang diharapkan dapat menjadi proses dan progres sebuah struktur yang baik sehingga riset menjadi logis, rasional, efisien dan efektif, adapun rancangan penelitian adalah sebagai berikut :

1) Jenis Penelitian Berdasarkan Sifat dan Jenis Data

Pada penelitian kali ini penelitian tergolong dalam kuantitatif yang dimana sumber data tergolong angka-angka yang akan di uji secara statistik dan mendapatkan sebuah hasil pengujian yang diharapkan. Digunakan data annual report pada perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran, infrastruktur, utilitas dan transportasi yang telah di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia 2017-2019.

2) Jenis Penelitian Berdasarkan Tujuan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kausal. Dengan kata lain peniltian kausal adalah untuk mengetahui setiap hubungan variabel independen terhadap dependen, pada penelitian ini variabel dpenden adalah nilai perusahaan, variabel independen yang digunakan adalah *tax avoidance*, sedangkan variabel moderasi nya adalah *return on asset* dan *leverage*.

3.2. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini ada pada sampel yang digunakan yaitu hanya perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran, infrastruktur, utilitas dan transportasi yang telah mempublikasikan laporan *annual report* di (BEI) selama tahun 2017 sampai tahun 2019. Variabel dependen nilai perusahaan, variabel independen yang digunakan adalah *tax avoidance*, sedangkan variabel moderasinya *return on asset* dan *leverage*.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan *tax avoidance* sebagai variabel independen, ROA dan *leverage* pada penelitian ini sebagai var.moderasi. dengan rumus perhitungan sebagai berikut.

1. *Dependent Variable* (Y) pada penelitian kali ini adalah Nilai Perusahaan dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$Tobin's Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

2. *Independent Variable* (X) pada penelitian kali ini adalah *Tax Avoidance* dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\left(CETR = \frac{Cash\ Tax\ Paid}{EBIT.} \right) - \left(ETR = \frac{Tax\ Expense}{EBIT.} \right)$$

CETR = Cash Effective Tax Rate

ETR = Effective Tax Rate

<i>Cash Tax Paid</i>	= Pembayaran Pajak Secara Kas/ Tunai dapat dilihat pada Laporan Arus Kas
<i>Tax Expense</i>	= Beban Pajak Penghasilan (Laporan L/R)
EBIT	= <i>Profit Before Income Tax</i> (Laporan L/R)

3. *Moderating Variable* (Z1) yang digunakan pada penelitian kali ini adalah profitabilitas yang di proxykan dengan Return on Asset dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Moderating Variable* (Z2) pada penelitian kali ini adalah leverage yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total equity}}$$

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi Penelitian kali ini adalah perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran, infrastruktur, utilitas dan transportasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2019.

Digunakan teknik *Purposive Sampling* untuk mendapatkan kriteria tertentu dalam mengambil sampel. Sampel adalah wakil atau bagian dari populasi yang sudah memenuhi kriteria untuk dapat diuji. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Jasa subsektor perdagangan eceran, infrastruktur, utilitas dan transportasi yang menerbitkan laporan keuangan auditan (*annual report*) secara berturut-turut selama tahun 2017 sampai tahun 2019.
2. Perusahaan yang tidak rugi i/ memiliki laba yang positif

3. CETR kurang dari 1, agar tidak terjadi masalah dalam estimasi model (Kurniasih dan Sari 2013)
4. Eliminasi mata uang dollar, dan hanya menggunakan mata uang rupiah agar memiliki pengukuran yang sama.

3.5. Pengumpulan Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini digunakan digunakan data sekunder dimana data tersebut peneliti ambil pada Laporan Annual Report perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019, data perusahaan jasa yang peneliti ambil adalah Subsektor perdagangan eceran, transportasi, infrastruktur, dan utilitas.

Peneliti mengambil metode teknik dokumen dimana peneliti mendownload dan mengambil informasi berupa angka-angka pada laporan keuangan (*annual report*) yang telah di audit dan di publikasikan pada situs resmi bursa efek indonesia yang sering kali digunakan oleh peneliti-peneliti selama ini.

3.6. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan *data analysis technique* dengan *regression analysis*. *Regression analysis* guna sebagai mengetahui hubungan ataupun keterikatan antar variabel bebas *tax avoidance* terhadap *dependent variable* nilai perusahaan dengan ROA dan *leverage* sebagai *moderating variable* pada Perusahaan jasa sektor perdagangan eceran, infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa

Efek indonesia periode 2017-2019. dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 23 (*Statistical Product and Service Solutions*).

3.7. Metode Analisis Data

3.7.1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) Statistik deskriptif adalah “statistika yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membentuk kesimpulan yang berlaku bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Descriptive Statistics adalah yang menjelaskan sebuah data itu sendiri agar lebih mudah dipahami, pada statistik deskriptif dapat dilihat nilai tinggi-rendahnya sebuah data itu dan pada statistik deskriptif peneliti dapat mengetahui nilai mean pada setiap data yang akan di uji.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Imam Ghozali (2011), “Uji asumsi klasik terhadap model regresi linier yang digunakan dilakukan agar dapat mengetahui apakah data tersebut memiliki model regresi yang baik atau tidak.” Uji asumsi klasik bertujuan apakah data berdistribusi normal dan layak untuk di uji lebih lanjut, dan untuk mengetahui apakah data tidak terjadi bias dan konsisten dalam pengujian asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam uji analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokolerasi.

3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian guna menguji sebuah model regresi penelitian variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Uji Statistik Kolmogrov-Sminov digunakan peneliti kali ini sebagai penguji data apakah data tersebut berdistribusi secara normal.

(Singgih Santoso, 2004:212) mengatakan “Suatu Variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal”.

Uji Normal Probability Plot (P-Plot) yang digunakan peneliti untuk memberikan sebuah keyakinan apakah data benar-benar telah berdistribusi secara normal dengan sempurna, selain menggunakan uji *kolmogorov-smirno*.

3.7.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas dapat menjelaskan apakah pada data variabel bebas terjadi interkorelasi atau kolonieritas terhadap variabel-variabel bebas lainnya. Menurut (Imam Ghozali, 2013:95) “model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolonieritas didalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance. Regresi bebas dari multikolonieritas jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance >0,10 (Imam Ghozali,2013:96)”.

3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Pada Uji Heterokedastisitas penelitian ini “bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas” Imam Ghozali (2013:125).

Pada grafik sceterplot dapat di deteksi atau tidaknya heteroskedastisitas pada pola tertentu. Apabila pola tertentu terbentuk maka dapat dikatan data tersebut mengalami heteroskedastisitas. Namun apa bila data tersebut tidak terdapat model secara jelas atau terlihat titik-titik menyebar secara meluas menyebar dibawah dan diatas 0 sumbu Y, dengan begitu dapat dikatakan tidak ada terjadinya heteroskedastisitas pada data tersebut.

3.7.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali,2016:107) “autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi, cara untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Run Test*”.

3.7.3. Regression Analysis

Pada uji analisis regresi penelitian ini “selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen/bebas diasumsikan memiliki nilai tetap”. Ghazali (2013)

Analisis regresi linier pada penelitian ini guna untuk mendapatkan hasil dan mengetahui apakah terdapat hubungan terikat antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan di moderasi *return on asset* dan *leverage*.

Pada uji analisis regresi pada penelitian kali ini terdapat tiga tipe regresi yaitu sebagai berikut dibawah ini :

Tipe 1 : Pada tipe satu ini untuk menguji sebuah hipotesis hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, apakah *tax avoidance* dapat memengaruhi naik-rendahnya nilai perusahaan, atau sebaliknya *tax avoidance* tidak berpengaruh sama sekali terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan tersebut.

$$\text{FirmValue}_{it} = \alpha + \beta \text{TA}_{it} + \varepsilon$$

Tipe ke-2 : pada tipe ini peneliti akan menguji apakah hipotesis variabel bebas *tax avoidance*, ROA dan *leverage* akan mempengaruhi hubungan terhadap nilai perusahaan, apakah terjadi interaksi atau tidak berpengaruh sama sekali pada *dependent variable* nilai perusahaan.

$$\text{FirmValue}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{TA}_{it} + \beta_2 \text{TA}_{it} * \beta_2 \text{ROA}_{it} + \beta_3 \text{TA}_{it} * \beta_3 \text{Lev}_{it} + \varepsilon$$

Tipe 3 : pada tipe ke tiga ini peneliti akan menguji hubungan moderating ROA dan *leverage* pada *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, apakah ROA dan *leverage* mampu menjadi *moderating variable* pada penelitian kali ini

$$\text{FirmValue}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{TA}_{it} + \beta_2 \text{ROA}_{it} + \beta_3 \text{Lev}_{it} + \varepsilon$$

Keterangan :

FirmValue_{it} : Nilai Perusahaan

TA_{it} : *Tax Avoidance*

ROA_{it} : *Return on Asset*

Lev_{it} : *Leverage*

3.7.4. Uji Hipotesis

3.7.4.1. Uji signifikansi simultan (uji F)

Menurut (Imam Ghazali 2013:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

3.7.4.2. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Menurut Imam Ghazali (2013:177) “uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat yang dilihat melalui Adjusted R2. Adjusted R2 ini digunakan karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari dua. Nilainya terletak antara 0 dan 1.

Jika hasil yang diperoleh $> 0,5$, maka model yang digunakan dianggap cukup handal dalam membuat estimasi.”

“Semakin besar angka Adjusted R2 maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika Adjusted R2 semakin kecil berarti semakin lemah model tersebut untuk menjelaskan variabilitas dari variabel terikatnya.”

3.7.4.3. Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2016:97) “Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$)”. Penolakan atau penerimaan hipotesis dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak dengan kata lain koefisien regresi tidak signifikan dengan begitu bisa disimpulkan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila Sig kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima dengan kata lain koefisien regresi signifikan berarti variabel independen mempunyai pengaruh kuat pada *dependent variable*.